

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina, dan dikembangkan potensi-potensinya. Tujuan ini agar menjadikan mereka manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang membuat siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki bekal ilmu yang nantinya bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depan. Pendidikan juga dapat menjadi landasan untuk membentuk watak dan karakter seseorang ke arah yang lebih baik.

Pembentukan karakter sangatlah penting bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dalam fungsi pendidikan nasional. Kesuma (2012:6) mencermati fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang seharusnya memberikan

pencerahan yang memadai bahwa pendidikan berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 meskipun penerapannya masih belum diterapkan secara keseluruhan diterapkan di semua kelas ataupun masih adanya sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut.

Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu didukung karena pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak Negara yang maju bukan karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun memiliki karakter yang kuat yang menjadikan Negara tersebut maju. Namun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia masih belum memiliki karakter yang baik, seperti tidak ada lagi kebanggaan generasi bangsa terhadap negerinya sendiri karena terlalu kebarat-baratan dan masih adanya korupsi di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia memang belum berkarakter.

Pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi pokok dari pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Salah satu dari 18 nilai-nilai tersebut adalah kerja keras. Mustari (2011:51) menjelaskan bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Karanggintang menemukan sebuah permasalahan mengenai kerja keras siswa,

hampir 50% dari 22 jumlah siswa kelas II yang mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh, tidak menggunakan sebagian besar waktu dikelas untuk belajar, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak mencatat materi penting yang dijelaskan guru. Rendahnya kerja keras siswa tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai ulangan tengah semester 1 yang 70% siswanya masih mendapatkan nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan sikap kerja keras dan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya dengan membuat sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *Quantum*.

Porter & Henareki (2011:16) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran *Quantum* bersandar pada konsep *Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Caranya yaitu dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, kita dapat memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia itu berupa materi yang akan diajarkan pada siswa. Penelitian yang telah dilakukan Nuryati (2015) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum* hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 30,84%. Dengan adanya penelitian tersebut

semakin membuat peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Quantum sebagai inovasi dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Karanggintung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meneliti sikap kerja keras dan prestasi belajar siswa di kelas II SD Negeri 1 Karanggintung. Dari model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti dengan menambahkan permainan kedalam sebuah pembelajaran, diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap kerja keras siswa. Selain membantu siswa meningkatkan sikap kerja keras, dari model pembelajaran yang ditawarkan diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan kerja keras siswa di kelas II SD Negeri 1 Karanggintung?
2. Apakah model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas II SD Negeri 1 Karanggintung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kerja keras siswa kelas II SD Negeri 1 Karanggintung dengan menggunakan model pembelajaran Quantum

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Karanggintung dengan menggunakan model pembelajaran Quantum

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, baik bagi peneliti, siswa guru bahkan universitas. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian yang akan datang dengan permasalahan yang sama. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran Quantum untuk meningkatkan kerja keras siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Karanggintung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Terciptanya pembelajaran yang menarik dan memotivasi.
- 2) Siswa dapat melatih kerja keras siswa
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa

- b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai model, metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan perenungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovasi dalam hal mengelola kelas.
- 2) Merangsang daya kreativitas peneliti dalam menyusun model pembelajaran di kelas.
- 3) Melatih keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengembangkan isi pesan kurikulum ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.